

# MOTIVASI INDONESIA MELAKUKAN KERJA SAMA DENGAN TIONGKOK DALAM KONSERVASI PANDA RAKSASA (*GIANT PANDA*)

Oleh: Fifi Melyna Halim

Pembimbing: Irwan Iskandar, S.IP., MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Panda raksasa (*Ailuropoda melanoleuca*) merupakan satwa liar endemik dari Tiongkok yang keberadaannya dilindungi. Pada 2017 sepasang panda raksasa bernama Hu Chun dan Cai Tao dari Tiongkok didatangkan ke Indonesia, di tahun tersebut juga diresmikannya proyek kerja sama konservasi panda raksasa. Hal tersebut merupakan peristiwa penting bagi hubungan persahabatan antara kedua negara. Sebagai negara mitra proyek kerja sama konservasi panda raksasa yang diinisiasi oleh Tiongkok, Indonesia juga mempertimbangkan hal-hal yang pada akhirnya menjadi motivasi untuk melakukan proyek kerja sama tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data primer dan sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal akademik, publikasi pemerintah Indonesia dan Tiongkok serta publikasi Taman Safari Indonesia. Penelitian ini menggunakan perspektif Konstruktivisme, dengan teori Analisis Kebijakan Luar Negeri serta pendekatan Pengambilan Keputusan Kebijakan Luar Negeri.

Motivasi dari Indonesia untuk melakukan kerja sama konservasi panda raksasa adalah untuk memperkuat kerja sama dalam bidang konservasi satwa liar serta bidang lainnya khususnya ekonomi, investasi dan infrastruktur serta mempererat hubungan persahabatan dengan Tiongkok. Sebagaimana telah lama terbentuknya hubungan diplomatik yang cukup lama dengan Tiongkok dari tahun 1950, bukanlah hal sederhana dalam mempertahankan hubungan baik antara keduanya, dengan begitu berbagai upaya seperti kerja sama dalam berbagai bidang pun diperkuat.

**Kata kunci:** Kerja Sama, Konservasi, Panda Raksasa, Motivasi, Indonesia, Tiongkok

## ABSTRACT

*The giant panda (*Ailuropoda melanoleuca*) is a protected wildlife species endemic to China. In 2017, a pair of giant pandas, Hu Chun and Cai Tao, were brought to Indonesia from China. The same year, a giant panda conservation cooperation project was launched. This marked a significant milestone in the friendly relationship between the two countries. As a partner country in the giant panda conservation cooperation project initiated by China, Indonesia also considered factors that ultimately motivated the project.*

*This study employs a qualitative method using, primary and secondary data obtained from books, academic journals, Indonesian and Chinese government publications, and Taman Safari Indonesia publications. The research adopts a constructivist perspective, with the theory of Foreign Policy Analysis and a Foreign Policy Decision-Making approach.*

*Indonesia's motivation for collaborating on giant panda conservation is to strengthen cooperation in wildlife conservation and other areas, particularly economics, investment, and infrastructure, as well as to strengthen its friendly relations with China. As diplomatic relations with China have long been established since 1950, maintaining good relations between the two countries is no simple matter. Therefore, various efforts, such as cooperation in various fields, are being strengthened.*

**Keywords:** *Cooperation, Conservation, Giant Panda, Motivation, Indonesia, China.*

## PENDAHULUAN

Konservasi keanekaragaman hayati yang mencakup spesies, habitat serta ekosistem, sangat penting bagi kehidupan, hal ini dikarenakan bahwa keanekaragaman hayati mempengaruhi landasan awal peradaban manusia, struktur sosial, sistem ekonomi, industri, hingga perkembangan dunia saat ini.<sup>1</sup>

Salah satu contoh dari konservasi keanekaragaman hayati adalah dengan melakukan konservasi terhadap satwa liar, khususnya yang dilindungi keberadaannya. Asia yang merupakan benua terbesar di dunia dengan berbagai macam iklim, tentunya memiliki berbagai macam satwa liar yang dilindungi.<sup>2</sup> Salah satu satwa liar dilindungi yang terkemuka adalah Panda Raksasa (*Ailuropoda melanoleuca*).<sup>3</sup>

Panda Raksasa merupakan satwa yang berasal dari Tiongkok sekaligus dianggap sebagai “*national treasure*”,<sup>4</sup> atau jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yakni harta karun nasional atau kekayaan nasional yang dimiliki oleh negara mereka. Menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), perkiraan jumlah populasi panda raksasa dewasa di dunia saat ini kurang lebih 500 hingga 1000 ekor saja.<sup>5</sup> IUCN juga memasukkan panda raksasa ke dalam kategori satwa yang rentan (*vulnerable*), namun demikian dalam beberapa tahun terakhir jumlah panda raksasa pun meningkat dikarenakan adanya berbagai upaya dalam melakukan konservasi terhadap panda raksasa dari berbagai aktor, khususnya pemerintah Tiongkok.

Selain mengupayakan konservasi panda raksasa di habitat asli atau alami mereka (*in-situ*), Tiongkok juga melakukan konservasi panda raksasa di

---

<sup>1</sup> Stuart Harrop, “Biodiversity and Conservation,” in *The Handbook of Global Climate and Environment Policy*, ed. Robert Falkner, 1st ed. (West Sussex: Wiley, 2013), 37, <https://digilib.bppt.go.id/sampul/9781118326213.pdf>.

<sup>2</sup> Diane Boudreau et al., “Continent”, *National Geographic Society*, National Geographic, 2 Juni, 2022, <https://education.nationalgeographic.org/resource/Continent>.

<sup>3</sup> Colby Loucks and Ginette Hemley, “Giant Panda”, WWF, [Worldwildlife.org](http://Worldwildlife.org), 2022, <https://www.worldwildlife.org/species/giant-panda>.

---

<sup>4</sup> National Environment Protection Agency of China, “China’s National Report on Implementation of the Convention on Biological Diversity” (Beijing, 1997): 77, National Environment Protection Agency of China.

<sup>5</sup> R. Swaisgood, D. Wang, and F. Wei, “Ailuropoda Melanoleuca, Giant Panda” (The IUCN Red List of Threatened Species, 2016), hlm. 21 <https://doi.org/10.2305/IUCN.UK.2016-2.RLTS.T712A45033386.en>.

luar habitat asli atau alami panda raksasa (*ex-situ*),<sup>6</sup> salah satunya dengan cara Peminjaman Pengembangbiakan (*Breeding Loan*). Penerapan *breeding loan* panda raksasa oleh Tiongkok di suatu negara yang mendapatkan peminjaman pengembangbiakan bermakna bahwa kedua belah pihak telah menyepakati untuk melakukan kerja sama. Kerja sama tersebut merupakan kerja sama bilateral yang di dalamnya terdapat dua pihak dalam konteks ini negara yang saling bekerja sama, pihak yang dimaksud adalah pihak Tiongkok dengan pihak negara yang mendapatkan peminjaman pengembangbiakan panda raksasa.

Tiongkok sudah beberapa kali memberikan peminjaman pengembangbiakan panda raksasa ke negara-negara lain. Salah satu negara tujuan untuk melakukan konservasi panda raksasa melalui cara peminjaman pengembangbiakan adalah Indonesia. Pada tahun 2017 lalu, Indonesia resmi menjadi negara ke-16 yang mendapatkan peminjaman pengembangbiakan panda raksasa oleh Tiongkok.<sup>7</sup> Sedangkan untuk perjanjiannya telah dilakukan oleh pihak Tiongkok dan Indonesia pada pertemuan tanggal 1 Agustus tahun 2016 lalu di Guiyang, Tiongkok. Perjanjian tersebut berupa Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding/ MoU*) antara Pemerintah Tiongkok dan Pemerintah Indonesia serta Nota Kerjasama *business to business* antara *China Wildlife*

*Conservation Association (CWCA)* dengan PT. Taman Safari Indonesia (TSI).<sup>8</sup> Nota Kesepahaman antara pemerintah Tiongkok dan Indonesia tersebut berjudul “Memorandum Saling Pengertian antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia dan Badan Kehutanan Negara Republik Rakyat Tiongkok Mengenai Kerja Sama Konservasi Giant Panda” yang di mana merupakan judul untuk Nota Kesepahaman versi bahasa Indonesia.<sup>9</sup> Selain bahasa Indonesia, Nota Kesepahaman tersebut juga memiliki versi bahasa lain yaitu bahasa Mandarin dan bahasa Inggris.

Bentuk keberlanjutan dari inisiasi perjanjian konservasi panda raksasa diawali pada tanggal 28 September 2017, yakni hari di mana sepasang panda raksasa dari Tiongkok datang ke Indonesia. Panda raksasa jantan bernama Cai Tao dan panda raksasa betina bernama Hu Chun yang keduanya lahir pada tahun 2010, yang berarti pada saat itu kedua panda tersebut dikirimkan ke Indonesia berusia sekitar 7 tahun. Lalu pada tanggal 26 November 2017 di Bogor, dilakukanlah acara peresmian kerja sama konservasi dan

<sup>6</sup> Irus Braverman, “Conservation without Nature: The Trouble with in Situ versus Ex Situ Conservation,” *Geoforum* 51 (2014): 47, <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2013.09.018>.

<sup>7</sup> PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Indonesia-Tiongkok Realisasikan Breeding Loan Giant Panda” (Jakarta, September 22, 2017), [http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/785](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/785).

<sup>8</sup> Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, “Ni Hao Hu Chun Dan Cai Tao, Welcome to Indonesia,” Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, 28 September, 2017, <http://ksdae.menlhk.go.id/info/1608/ni-hao-hu-chun-dan-cai-tao,-welcome-to-indonesia-.html>.

<sup>9</sup> The State Forestry Administration of the People’s Republic of China and the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, “Memorandum of Understanding on Cooperation in Promoting Giant Panda Conservation” (Guiyang, 1 Agustus, 2016), [http://124.205.185.62:8080/ghs/4636/html/main/main\\_5071/20181113195334388511028/file/20181113195558171566336.pdf](http://124.205.185.62:8080/ghs/4636/html/main/main_5071/20181113195334388511028/file/20181113195558171566336.pdf).

penelitian panda raksasa antara Indonesia dan Tiongkok.<sup>10</sup>

Tiongkok telah melakukan inisiasi dalam melakukan konservasi panda raksasa di Indonesia demi mewujudkan urgensi Tiongkok dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Lalu, hal-hal apa saja yang melatarbelakangi Indonesia untuk menerima ajakan Tiongkok dalam kerja sama konservasi panda raksasa tersebut. Beberapa hal yang menimbulkan pertanyaan terkait dilakukannya kerja sama konservasi panda raksasa dengan negara mitra yakni panda raksasa adalah satwa endemik yang sekaligus merupakan kekayaan nasional Tiongkok, adanya perbedaan iklim dan cuaca antara Tiongkok dan negara mitra, regulasi dan berbagai prosedur terkait konservasi satwa liar untuk lintas negara dikarenakan Tiongkok dan Indonesia telah meratifikasi Konvensi Perdagangan Internasional Spesies Flora dan Fauna Liar yang Terancam Punah atau CITES (*the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*).

## KERANGKA TEORI

### Teori Analisis Kebijakan Luar Negeri

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Analisis Kebijakan Luar Negeri (selanjutnya disingkat AKLN), atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Foreign Policy Analysis (FPA)*. AKLN merupakan salah

satu sub-bidang dasar yang ada pada Ilmu Hubungan Internasional.

Secara singkat, AKLN merupakan studi tentang perilaku dari berbagai aktor yang ada pada sistem internasional dalam melakukan dan mempraktikkan hubungan mereka satu sama lain.<sup>11</sup> Studi tentang pengambilan keputusan, termasuk di dalamnya faktor, prosedur, individu pengambil keputusan itu sendiri yang mempengaruhi kebijakan luar negeri serta hasil dari keputusan tersebut, merupakan inti topik dari AKLN. Dengan mengadopsi hal-hal tersebut, AKLN juga perlu memperhatikan beragam sumber pengaruh sub-nasional terhadap kebijakan luar negeri suatu negara selain dari para aktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan formal negara.<sup>12</sup>

AKLN berasumsi bahwasanya dasar dari segala sesuatu yang terjadi dalam Hubungan Internasional berasal dari para aktor (manusia) yang membuat kebijakan baik secara sendiri-sendiri maupun dalam kelompok, dan para pembuat kebijakan tersebut tidak dapat dianggap sebagai aktor rasional kesatuan yang setara dengan negara. Melakukan pengembangan teori spesifik aktor untuk membahas subjek yang ada pada hubungan internasional merupakan cara untuk menghidupkan kembali hubungan antara teori aktor umum dengan landasan ilmu sosialnya itu sendiri, untuk kelancaran cara tersebut maka dibutuhkanlah teori yang konkret dengan menggunakan AKLN.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia, "Tiongkok Dan Indonesia Adakan Kerja Sama Konservasi Panda," Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia, 1 Desember, 2017, <https://www.mfa.gov.cn/ce/ceindo//indo/zgyyn/hfyj1/t1515832.htm>.

---

<sup>11</sup> Chris Alden and Amnon Aran, *Foreign Policy Analysis*, Second (Milton Park, Abingdon, Oxon ; Routledge, 2017): 3  
<https://doi.org/10.4324/9781315442488>.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>13</sup> Valerie M. Hudson, "Foreign Policy Analysis: Actor Specific Theory and the Ground of International Relations," *International Studies Association* 1 (2005): 2,

## **Pendekatan Pengambilan Keputusan Kebijakan Luar Negeri**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Pengambilan Keputusan Kebijakan Luar Negeri, dalam bahasa Inggris disebut dengan *Foreign Policy Decision-Making* (selanjutnya disingkat dengan FPDM) oleh Richard C. Snyder. FPDM mengacu pada keputusan yang dibuat oleh individu, kelompok, dan koalisi yang mempengaruhi tindakan suatu negara di kancah internasional. Snyder dan rekan-rekannya meyakini bahwa diperlukannya pemeriksaan tiga faktor yakni keterampilan peserta, insentif, dan juga komunikasi untuk mempelajari pengambilan keputusan. Sehingga perlu diingat bahwa pemusatan aktor dan proses pengambilan keputusan merupakan hal yang terpenting dari FPDM.<sup>14</sup>

Menurut Snyder, sistem analisis apa pun harus memperhitungkan tentang faktor dan hubungan non-pemerintah, dan jelas ada efek non-pemerintah dari tindakan negara. Hal-hal seperti politik dalam negeri, lingkungan non-manusia, serta hubungan lintas budaya dan sosial, penting dalam hubungan tersebut. Snyder beserta rekan-rekannya mengelompokkan faktor-faktor tersebut di bawah konsep pengaturan (*setting*). Snyder memasukkan konsep pengaturan tersebut ke dalam faktor-faktor yang berdampak terhadap proses pengambilan keputusan, yakni internal Setting, External Setting dan Proses pengambilan keputusan (*Decision Making Process*).

---

[https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/331946/mod\\_resource/content/1/Hudson-2005-Foreign\\_Policy\\_Analysis.pdf](https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/331946/mod_resource/content/1/Hudson-2005-Foreign_Policy_Analysis.pdf).

<sup>14</sup> *Ibid.*, 202.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi Indonesia untuk melakukan kerja sama konservasi panda raksasa dengan Tiongkok dari tahun 2016-2024. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dari beberapa sumber terpercaya seperti publikasi yang didapat dari situs resmi pemerintah Indonesia dan Tiongkok serta publikasi Taman Safari Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor-Faktor Indonesia Melakukan Kerja Sama dengan Tiongkok dalam Konservasi Panda Raksasa**

Berdasarkan dengan penelitian ini, sudut pandang aktor yang dipakai adalah negara Indonesia yang melakukan kerja sama dengan negara Tiongkok. Dengan begitu yang berada pada sisi internalnya adalah negara Indonesia dan aktor eksternalnya adalah negara Tiongkok atau juga keadaan yang berada di luar cakupan kedua negara tersebut. Ditambah dengan informasi terkait proses pengambilan keputusan dari kebijakan untuk melakukan kerja sama tersebut.

### **Faktor Internal**

#### **1. Kebijakan Internal (*internal policies*)**

##### **a. Penerapan CITES di Indonesia**

Indonesia telah bergabung untuk menjadi Pihak CITES pada 28 Desember 1978, dan konvensi tersebut mulai diberlakukan oleh Indonesia pada 28 Maret 1979.<sup>15</sup> sebagai bukti pengadopsian CITES di dalamnya salah satunya yakni Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1999 (PP no. 8 tahun 1999) tentang

---

<sup>15</sup> CITES, "List of Contracting Parties," diakses pada 29 Mei, 2025, <https://cites.org/eng/disc/parties/chronolo.php>.

Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.<sup>16</sup>

Dalam peraturan tersebut terdapat 15 (XV) bab yang di dalamnya mencakup 69 pasal. Pada bagian penjelasan peraturan tersebut, CITES secara eksplisit disebutkan pada penjelasan pasal 43 Ayat (2) yang menggarisbawahi pentingnya konvensi internasional yang berkaitan dengan tumbuhan dan satwa liar seperti CITES dalam penetapan klasifikasi jenis tumbuhan dan satwa liar. Dengan begitu, pengendalian perdagangan tumbuhan dan satwa liar haruslah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dari konvensi internasional layaknya CITES.<sup>17</sup>

#### **b. Hubungan persahabatan Indonesia dan Tiongkok**

Pada tanggal 13 April 1950, Indonesia secara resmi menjalin hubungan diplomatik dengan Tiongkok sebagai tanda persahabatan dan pengakuan politik. Tetapi pada tahun 2010 pihak Indonesia dan Tiongkok mempersiapkan serangkaian kegiatan untuk memperingati 60 tahun hubungan diplomatik kedua negara pada tahun 2010. Juru bicara Kementerian Luar Negeri Qin Gang dalam jumpa pers rutin pada hari Kamis mengatakan bahwa kedua negara telah memutuskan untuk menetapkan tahun 2010 sebagai “Tahun Persahabatan Tiongkok-Indonesia (*Year of China-Indonesia Friendship*)” dan berencana untuk menyelenggarakan

<sup>16</sup> Cetera Kenny and Ferdyan Dhio Teguh, “Mengenal CITES Dan Perannya Mengatasi Perdagangan Kayu Ilegal | WRI Indonesia,” World Resources Institute (WRI) Indonesia, 1 Maret, 2024, <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/mengenal-cites-dan-perannya-mengatasi-perdagangan-kayu-ilegal>.

<sup>17</sup> Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Dan Satwa Liar,” Pub. L. No. 8, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 32 (1999).

berbagai kegiatan untuk memperingati hari tersebut.<sup>18</sup> Tahun ini juga merupakan tahun di mana pembahasan tentang konservasi panda raksasa diinisiasi.<sup>19</sup>

#### **2. Opini Publik.**

Berbagai macam cara pandangan dari publik menghasilkan opini publik yang pro dan kontra terkait suatu kebijakan. Contohnya yang berkaitan dengan konservasi panda raksasa ini, pada 10 Agustus 2012 dilakukannya siaran pers bersama terkait dengan Sidang Kedua Komite Bersama Kerja sama Bilateral antara Tiongkok dan Indonesia yang diwakilkan oleh Menteri Luar Negeri masing-masing negara. Pada poin keempat siaran pers disebutkan bahwa pada bulan Maret 2012, kedua negara akan memperkuat sejarah panjang persahabatan dan kerja sama menyeluruh, bersamaan dengan dilakukannya kunjungan kenegaraan oleh presiden SBY ke Tiongkok. Pada poin kedelapan beberapa hal terkait dengan penguatan pertukaran budaya kedua negara, promosi pendidikan, pariwisata, sains dan teknologi, budaya, kerja sama pemuda, serta penelitian bersama panda raksasa dan komodo.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> “China, Indonesia to Celebrate 60th Anniversary of Diplomatic Ties\_Embassy of the People’s Republic of China in the Republic of Indonesia,” Xinhua, 20 November, 2009, [http://id.china-embassy.gov.cn/eng/ztbd/features/200911/t20091120\\_2345937.htm](http://id.china-embassy.gov.cn/eng/ztbd/features/200911/t20091120_2345937.htm).

<sup>19</sup> “Indonesia-Tiongkok Realisasikan Breeding Loan Giant Panda,” Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, September 2017, <https://ksdae.menlhk.go.id/berita/1583/indonesia-tiongkok-realisasikan-breeding-loan-giant-Panda->.

<sup>20</sup> “Siaran Pers Bersama Dari Pertemuan Kedua Komite Bersama Tiongkok-Indonesia Untuk Kerja Sama Bilateral (中国印尼双边合作联委会第二次会议联合新闻稿),” Jaringan Berita Tiongkok (中国亲稳网), August 11, 2012, <http://www.zgqw.org/a/qinwenzhongguo/2012/0811/26496.html>.

### 3. Kondisi Geografis suatu Negara

Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung, dibuktikan dengan wilayah hutan terpadat di dunia kedua setelah Amazon dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi.<sup>21</sup> Iklim Indonesia adalah tropis, dengan curah hujan tertinggi terjadi di daerah dataran rendah. Sedangkan pada daerah pegunungan atau daerah dataran tinggi mengalami suhu yang lebih dingin. Musim hujan terjadi antara bulan November dan April, sehingga bulan Mei hingga Oktober biasanya kering.<sup>22</sup>

#### Faktor Eksternal

#### 1. Tindakan dan Reaksi dari Negara Lain

##### a. Penerapan CITES di Tiongkok terkait Panda Raksasa

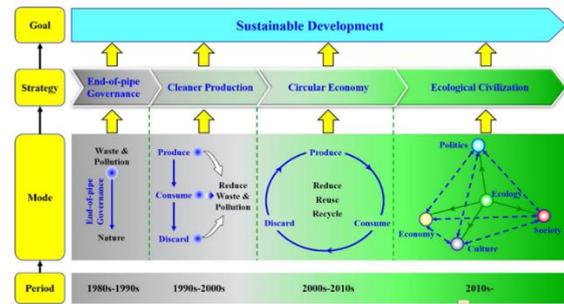
Tiongkok secara resmi bergabung menjadi Pihak CITES pada 8 Januari 1981, lalu konvensi tersebut mulai diberlakukan oleh Tiongkok pada 8 April 1981.<sup>23</sup> Pada 4 September 1996 di Jenewa, CITES mengeluarkan pemberitahuan tentang Peminjaman Panda Raksasa (*Loans of Giant Pandas*).

##### b. Penerapan *Ecological Civilization* oleh Tiongkok

Tidak seperti strategi keberlanjutan nasional lain yang telah diterapkan oleh Tiongkok sebelumnya, *eco-civilization* mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya mengintegrasikan tiga pilar keberlanjutan yang tradisional yakni ekonomi, sosial dan

ekologi (atau lingkungan) melainkan juga memasukkan sistem politik dan budaya bangsa. Penerapan reformasi sistem administrasi pemerintah merupakan komponen penting dari paket *eco-civilization* tersebut.<sup>24</sup>

**Gambar 3.1:** Evolusi strategi nasional Tiongkok untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.<sup>25</sup>



##### c. *Win-win Cooperation*

Konsep *win-win cooperation* diajukan oleh Xi Jinping pada tahun 2013 bulan Maret lalu saat melakukan kunjungan ke Rusia dengan perencanaan, untuk membangun hubungan internasional jenis baru yang saling menguntungkan.<sup>26</sup> Dengan konsep tersebut akan tercermin dalam semua bidang kerja sama Tiongkok dengan seluruh dunia, termasuk ekonomi, politik, budaya dan keamanan. Ini adalah terobosan besar dalam teori hubungan internasional dan tidak diragukan lagi pasti memiliki dampak luas pada perkembangannya.<sup>27</sup>

<sup>21</sup> "Indonesia," ASEAN Intellectual Property Portal, diakses pada 2 Juni, 2025, <https://www.aseanip.org/resources/asean-ip-offices-details/indonesia>.

<sup>22</sup> Bernice Van Bronkhorst and Preeti Bhandari, "Climate Risk Profile: Indonesia (2021)," *World Bank*, 2021, 36, [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org).

<sup>23</sup> CITES, "List of Contracting Parties." Loc.cit.

<sup>24</sup> Yifan Yifan Gu et al., "Ecological Civilization and Government Administrative System Reform in China," *Resources, Conservation and Recycling* 155, no. September 2019 (2020): 104654, <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.104654>.

*Resources, Conservation and Recycling* 155, no. September 2019 (2020): 1, <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.104654>

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 2.

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Yang Jiechi, "A New Type of International Relations: Writing a New Chapter of Win-Win Cooperation," *Center for International Relations and Sustainable Development*, (2015): 13 <https://www.cirsd.org/en/horizons/horizons->

## 2. Kebudayaan

Indonesia dan Tiongkok sepakat bahwa nilai-nilai luhur Indonesia yaitu "gotong royong" (*mutual assistance*) dan konsep "Bhinneka Tunggal Ika" (*unity in diversity*) sejalan dengan konsep peradaban Tiongkok yakni "bertetangga baik" (*good-neighborliness*) dan "mencari kerukunan sambil mengesampingkan perbedaan" (*seeking harmony while reserving differences*) yang menumbuhkan semangat untuk menciptakan masyarakat dengan masa depan bersama.<sup>28</sup>

## 3. Kosmos Fisik.

Adanya persamaan pada kondisi iklim habitat asli Panda dengan tempat konservasi Panda di Indonesia. Jika dikaitkan dengan kondisi iklim Indonesia tepatnya di tempat realisasi konservasi panda raksasa yakni Taman Safari Indonesia yang terletak di Bogor provinsi Jawa Barat, maka ada kecocokan dengan suhu dari habitat asalnya di pegunungan Barat Daya Tiongkok dengan kondisi daerah Bogor yang merupakan dataran tinggi.

**Gambar 3.2:** Letak Pegunungan Minshan, Qinling dan Qionglai.



Selain itu, bambu yang merupakan sumber makanan utama panda raksasa merupakan tumbuhan endemik di setiap benua kecuali Eropa dan Antartika.<sup>29</sup> Indonesia dan Tiongkok berada di benua Asia, dengan begitu bambu dapat tumbuh dengan baik karena sesuai dengan suhu dan iklim di kedua daerah ini, selain itu bambu juga dapat tumbuh di daerah dataran tinggi.

## Proses Pengambilan Keputusan

### 1. Ruang Lingkup Kompetensi (*Spheres of competence*)

Ada beberapa tindakan serta kegiatan yang dilakukan oleh Indonesia dan Tiongkok untuk tercapainya kerja sama konservasi panda raksasa seperti:

**a. 2010:** Bertepatan pada peringatan 60 tahun hubungan diplomatik antara kedua negara, sekaligus melakukan inisiasi dalam kerja sama konservasi panda raksasa.<sup>30</sup>

**b. 2016:** Kedua negara membuat dan penandatanganan MSP antara Badan Kehutanan Negara Republik Rakyat Tiongkok dan Kementerian Lingkungan

---

summer-2015--issue-no4/a-new-type-of-international-relations---writing-a-new-chapter-of-win-win-cooperation-.

<sup>28</sup> Huaxia, "Full Text: Joint Statement on Deepening Comprehensive Strategic Cooperation between the People's Republic of China and the Republic of Indonesia," Xinhua, 18 Oktober, 2023, <https://english.news.cn/20231018/60464c60951844628525ed3a94939e21/c.html>.

---

<sup>29</sup> William P. Wysocki et al., "Evolution of the Bamboos (Bambusoideae; Poaceae): A Full Plastome Phylogenomic Analysis," *BMC Evolutionary Biology* 15, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.1186/s12862-015-0321-5>.

<sup>30</sup> "Indonesia-Tiongkok Realisasikan Breeding Loan Giant Panda." op.cit.

Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia mengenai kerja sama konservasi panda raksasa.<sup>31</sup>

c. **2017:** 28 September mendatangkan panda raksasa langsung dari Tiongkok ke Indonesia. Lalu, 26 November melakukan peresmian kerja sama konservasi panda raksasa.<sup>32</sup>

## 2. Komunikasi dan informasi (*Communications and informations*)

Dapat diaksesnya komunikasi dan informasi serta makna, nilai dan persepsi pada saat melakukan pengambilan keputusan. MSP yang dibuat oleh pihak Tiongkok dan Indonesia tentunya telah melewati banyaknya diskusi sehingga terjadinya kesepakatan. MSP mengenai kerja sama konservasi panda tersebut dibuat ke dalam 3 bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Di mana seluruh naskahnya memiliki keabsahan yang sama.<sup>33</sup>

Namun, naskah dalam bahasa Inggris akan berlaku jika terjadi perbedaan penafsiran antara pihak Indonesia dan Tiongkok. Di dalam MSP tersebut termuat 7 pasal tentang kaidah, nilai, tujuan dan hal-hal penting yang harus dipatuhi oleh kedua pihak.<sup>34</sup>

## 3. Motivasi (*Motivation*)

---

<sup>31</sup> The State Forestry Administration of the People's Republic of China and the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, "Memorandum of Understanding on Cooperation in Promoting Giant Panda Conservation."

<sup>32</sup> Liangyu, "China-Indonesia Pandas Conservation Partnership Program Inaugurated," Xinhua, 26 November 2017, [http://www.xinhuanet.com/english/2017-11/26/c\\_136780886.htm](http://www.xinhuanet.com/english/2017-11/26/c_136780886.htm).

<sup>33</sup> "Memorandum of Understanding on Cooperation in Promoting Giant Panda Conservation." op.cit.

<sup>34</sup> *Ibid.*

Motivasi dari para pihak saat proses pengambilan keputusan termasuk hal-hal yang melatarbelakangi para pihak untuk melakukan kerjasama konservasi panda raksasa.

### a. Memperkuat kerja sama dalam bidang konservasi satwa liar serta mempererat hubungan persahabatan dengan Tiongkok.

Menurut MSP mengenai kerja sama konservasi panda antara Indonesia dan Tiongkok, dalam bagian Mengakui (*Acknowledging*), latar belakang Indonesia dan Tiongkok yang memiliki hubungan kerja sama dan persahabatan yang terjalin baik.<sup>35</sup>

Pertemuan yang dilakukan pada Maret 2012 antara pihak Indonesia dan Tiongkok juga berperan penting dalam kelanjutan rencana konservasi panda raksasa. Sesuai dengan poin ke delapan pada siaran pers terkait dengan Sidang Kedua Komite Bersama Kerja sama Bilateral antara Tiongkok dan Indonesia yang diwakilkan oleh Menteri Luar Negeri masing-masing negara. Poin ke delapan secara jelas menyebutkan bahwa Indonesia dan Tiongkok berupaya menguatkan pertukaran budaya kedua negara, promosi pendidikan, pariwisata, sains dan teknologi, budaya, kerja sama pemuda, serta penelitian bersama panda raksasa dan komodo.<sup>36</sup>

### b. Meningkatkan kerja sama di berbagai bidang, khususnya ekonomi, investasi dan infrastruktur

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> "Siaran Pers Bersama Dari Pertemuan Kedua Komite Bersama Tiongkok-Indonesia Untuk Kerja Sama Bilateral (中国印尼双边合作联委会第二次会议联合新闻稿)." op.cit.

Motivasi Indonesia melakukan kerja sama dengan Tiongkok dalam melakukan konservasi panda raksasa juga dapat dianalisis setelah di lakukannya peresmian konservasi tersebut.

Pada Senin, 27 November 2017 sehari setelah peresmian konservasi panda raksasa, Wakil Presiden Jusuf Kalla dan Wakil Perdana Menteri Liu Yandong mengadakan pertemuan di Istana Wapres, Jakarta. Pada pertemuan tersebut, wapres JK menyampaikan apresiasi atas kerja sama dalam perlindungan panda raksasa antara kedua negara. Indonesia berharap kedua negara akan lebih meningkatkan kerja sama di bidang-bidang seperti ekonomi dan perdagangan, investasi, infrastruktur, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, dan pariwisata. Wakil PM Tiongkok Liu juga menyebutkan agenda yang besar pada pertemuan tersebut, ia mengatakan bahwa Tiongkok siap untuk mendorong sinergi strategi pembangunan dengan Indonesia dan meningkatkan kerja sama yang saling menguntungkan dalam kerangka *Belt and Road Initiative (BRI)* di berbagai bidang.<sup>37</sup> Tiongkok bersedia untuk lebih memperdalam pertukaran dan kerja sama dengan Indonesia di bidang-bidang seperti pendidikan, teknologi, budaya, olahraga, pariwisata, dan pemuda, serta meletakkan dasar yang kokoh bagi opini sosial dan publik untuk pengembangan kemitraan strategis bilateral. Memperkuat kerja sama strategis merupakan kepentingan dari kedua negara serta membantu

<sup>37</sup> "Vice-Premier: China to Boost Synergy of Development with Indonesia," Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia, December 1, 2017, [http://id.china-embassy.gov.cn/eng/zgyyn/201712/t20171201\\_2077709.htm](http://id.china-embassy.gov.cn/eng/zgyyn/201712/t20171201_2077709.htm).

meningkatkan perdamaian dan kesejahteraan regional, ujar Liu.<sup>38</sup>

Terkhusus untuk bidang ekonomi dan investasi, hal tersebut dilatarbelakangi dengan hubungan kedua negara dalam bidang ekspor dan impor. Indonesia melakukan ekspor sekitar 18,5 miliar dolar AS ke Tiongkok, hal ini menjadikan Tiongkok sebagai negara tujuan ekspor kedua terbesar oleh Indonesia. Sementara untuk impor, Tiongkok menjadi negara pengimpor terbesar di Indonesia, yakni senilai 64 miliar dolar AS sekitar 25% keseluruhan impor di Indonesia per tahun 2023.<sup>39</sup> Kehadiran sepasang panda raksasa tersebut juga menjadi usaha nyata yang dilakukan Tiongkok demi kepentingan negara mereka yang spesifik seperti *BRI* dan *Foreign Direct Investment* di Indonesia.<sup>40</sup>

## KESIMPULAN

. Realisasi pelaksanaan kerja sama konservasi panda raksasa, pihak Indonesia dan Tiongkok menandatangani Memorandum Saling Pengertian mengenai kerja sama konservasi panda raksasa pada 1 Agustus 2016. Bentuk konkret dari kerja sama tersebut adalah kedatangan sepasang panda raksasa yang bernama Cai Tao dan Hu Chun dari Tiongkok ke Indonesia pada 28 September 2017 lalu. Lokasi konservasi kedua panda tersebut terletak di Istana Panda, Taman Safari Bogor, Indonesia.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> "Indonesia | Imports and Exports | World | ALL COMMODITIES | Value (US\$) and Value Growth, YoY (%) | 2012 - 2023," TrendEconomy, January 28, 2024, <https://trendeconomy.com/data/h2/Indonesia/TOTAL>.

<sup>40</sup> Fadlan Muzakki, "Diplomasi Panda Tirai Bambu Di Indonesia," Kompas, September 29, 2017, <https://internasional.kompas.com/read/2017/09/29/19355721/diplomasi-panda-tirai-bambu-di-indonesia?page=all#page2>.

Penulis menganalisis apa hal yang menjadi motivasi Indonesia melakukan konservasi panda raksasa yang merupakan satwa endemik Tiongkok yang berstatus terancam punah. Pembahasan tentang faktor-faktor internal dan eksternal serta proses pengambilan keputusan dengan konsep pengaturan (*setting*) milik Snyder. Berdasarkan hal tersebut, penulis mendapati bahwa motivasi Indonesia untuk melakukan konservasi panda raksasa adalah untuk memperkuat kerja sama dalam bidang konservasi satwa liar serta mempererat hubungan persahabatan dengan Tiongkok. Tetapi tidak hanya motivasi seperti yang telah disebutkan, motivasi untuk meningkatkan kerja sama di berbagai bidang, khususnya ekonomi, investasi dan infrastruktur antara kedua negara juga merupakan alasan dalam melakukan konservasi panda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alden, Chris, and Amnon Aran. *Foreign Policy Analysis*. Second. Milton Park, Abingdon, Oxon; Routledge, 2017. <https://doi.org/10.4324/9781315442488>.
- Braverman, Irus. "Conservation without Nature: The Trouble with in Situ versus Ex Situ Conservation." *Geoforum* 51 (2014): 47–57. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2013.09.018>.
- Bronkhorst, Bernice Van, and Preety Bhandari. "Climate Risk Profile: Indonesia (2021)." *World Bank*, 2021, 36. [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org).
- Cetera Kenny, and Ferdyan Dhio Teguh. "Mengenal CITES Dan Perannya Mengatasi Perdagangan Kayu Ilegal | WRI Indonesia." World Resources Institute (WRI) Indonesia, March 1, 2024. <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/mengenal-cites-dan-perannya-mengatasi-perdagangan-kayu-ilegal>.
- Xinhua. "China, Indonesia to Celebrate 60th Anniversary of Diplomatic Ties\_Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia," November 20, 2009. [http://id.china-embassy.gov.cn/eng/ztbd/features/200911/t20091120\\_2345937.htm](http://id.china-embassy.gov.cn/eng/ztbd/features/200911/t20091120_2345937.htm).
- CITES. "List of Contracting Parties." Accessed May 29, 2025. <https://cites.org/eng/disc/parties/chronolo.php>.
- Colby Loucks, and Ginette Hemley. "Giant Panda." World Wildlife Fund, 2022. <https://www.worldwildlife.org/species/giant-panda>.
- Diane Boudreau, Melissa McDaniel, Erin Sprout, and Andrew Turgeon. "Continent | National Geographic Society." National Geographic, June 2, 2022. <https://education.nationalgeographic.org/resource/Continent>.
- Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. "Ni Hao Hu Chun Dan Cai Tao, Welcome to Indonesia." Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, September 28, 2017. <http://ksdae.menlhk.go.id/info/1608/ni-hao-hu-chun-dan-cai-tao,-welcome-to-indonesia-.html>.
- Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia. "Tiongkok Dan Indonesia Adakan

- Kerja Sama Konservasi Panda.” Embassy of the People’s Republic of China in the Republic of Indonesia, December 1, 2017. <https://www.mfa.gov.cn/ce/ceindo/in do/zgyyn/hfyjl/t1515832.htm>.
- Gu, Yifan, Yufeng Wu, Jianguo Liu, Ming Xu, and Tiejong Zuo. “Ecological Civilization and Government Administrative System Reform in China.” *Resources, Conservation and Recycling* 155, no. September 2019 (2020): 104654. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.104654>.
- Harrop, Stuart. “Biodiversity and Conservation.” In *The Handbook of Global Climate and Environment Policy*, edited by Robert Falkner, 1st ed., 530. West Sussex: Wiley, 2013. <https://digilib.bppt.go.id/sampul/9781118326213.pdf>.
- Huaxia. “Full Text: Joint Statement on Deepening Comprehensive Strategic Cooperation between the People’s Republic of China and the Republic of Indonesia.” Xinhua, October 18, 2023. <https://english.news.cn/20231018/60464c60951844628525ed3a94939e21/c.html>.
- Hudson, Valerie M. “Foreign Policy Analysis: Actor Specific Theory and the Ground of International Relations.” *International Studies Association* 1 (2005): 1–30. [https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/331946/mod\\_resource/content/1/Hudson-2005-Foreign\\_Policy\\_Analysis.pdf](https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/331946/mod_resource/content/1/Hudson-2005-Foreign_Policy_Analysis.pdf).
- Husien, Sartip. “Richard Snyder’s Approach for Analyzing Decision-Making Process in Foreign Policy.” *Journal for Political and Security Studies* 5, no. 2 (2022): 189–217. <https://doi.org/10.31271/jopss.10069>.
- Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. “Indonesia-Tiongkok Realisasikan Breeding Loan Giant Panda,” September 2017. <https://ksdae.menlhk.go.id/berita/1583/indonesia-tiongkok-realisasikan-breeding-loan-giant-Panda->.
- ASEAN Intellectual Property Portal. “Indonesia.” Accessed June 2, 2025. <https://www.aseanip.org/resources/asean-ip-offices-details/indonesia>.
- TrendEconomy. “Indonesia | Imports and Exports | World | ALL COMMODITIES | Value (US\$) and Value Growth, YoY (%) | 2012 - 2023,” January 28, 2024. <https://trendeconomy.com/data/h2/Indonesia/TOTAL>.
- Jiechi, Yang. “A New Type of International Relations: Writing a New Chapter of Win-Win Cooperation.” Center for International Relations and Sustainable Development, 2015. <https://www.cirsd.org/en/horizons/horizons-summer-2015--issue-no4/a-new-type-of-international-relations---writing-a-new-chapter-of-win-win-cooperation->.
- Liangyu. “China-Indonesia Pandas Conservation Partnership Program Inaugurated.” Xinhua, November 26, 2017. [http://www.xinhuanet.com/english/2017-11/26/c\\_136780886.htm](http://www.xinhuanet.com/english/2017-11/26/c_136780886.htm).
- Muzakki, Fadlan. “Diplomasi Panda Tirai

- Bambu Di Indonesia.” Kompas, September 29, 2017. <https://internasional.kompas.com/read/2017/09/29/19355721/diplomasi-panda-tirai-bambu-di-indonesia?page=all#page2>.
- National Environment Protection Agency of China. “China’s National Report on Implementation of the Convention on Biological Diversity.” Beijing, 1997. National Environment Protection Agency of China.
- PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. “Indonesia-Tiongkok Realisasikan Breeding Loan Giant Panda.” Jakarta, September 22, 2017. [http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/785](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/785).
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar, Pub. L. No. 8, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 32 (1999). <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>.
- Jaringan Berita Tiongkok (中国亲稳网). “Siaran Pers Bersama Dari Pertemuan Kedua Komite Bersama Tiongkok-Indonesia Untuk Kerja Sama Bilateral (中国印尼双边合作联委会第二次会议联合新闻稿),” August 11, 2012. <http://www.zgqw.org/a/qinwenzhongguo/2012/0811/26496.html>.
- Swaisgood, R., D. Wang, and F. Wei. “Ailuropoda Melanoleuca, Giant Panda.” The IUCN Red List of Threatened Species, 2016. <https://doi.org/10.2305/IUCN.UK.2016-2.RLTS.T712A45033386.en>.
- The State Forestry Administration of the People’s Republic of China and the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. “Memorandum of Understanding on Cooperation in Promoting Giant Panda Conservation.” Guiyang, August 1, 2016. [http://124.205.185.62:8080/ghs/4636/html/main/main\\_5071/20181113195334388511028/file/20181113195558171566336.pdf](http://124.205.185.62:8080/ghs/4636/html/main/main_5071/20181113195334388511028/file/20181113195558171566336.pdf).
- Embassy of the People’s Republic of China in the Republic of Indonesia. “Vice-Premier: China to Boost Synergy of Development with Indonesia,” December 1, 2017. [http://id.china-embassy.gov.cn/eng/zgyyn/201712/t20171201\\_2077709.htm](http://id.china-embassy.gov.cn/eng/zgyyn/201712/t20171201_2077709.htm).
- Wysocki, William P., Lynn G. Clark, Lakshmi Attigala, Eduardo Ruiz-Sanchez, and Melvin R. Duvall. “Evolution of the Bamboos (Bambusoideae; Poaceae): A Full Plastome Phylogenomic Analysis.” *BMC Evolutionary Biology* 15, no. 1 (2015): 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12862-015-0321-5>.
- Yi, Wang. “Build a New Type of International Relations Featuring Win-Win Cooperation.” Beijing,

2016.  
[https://www.fmprc.gov.cn/mfa\\_eng/w](https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/w)

[jb\\_663304/wjbyq\\_663308/2461\\_663310/201607/t20160701\\_468628.html](http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjbyq_663304/wjbyq_663308/2461_663310/201607/t20160701_468628.html).